



Online ISSN 3124-9507

Edupreneurship:
Jurnal Pendidikan Ekonomi

Available online at <https://ejournal.rumohjurnal.org/index.php/edupreneurship>

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

Hal. 23-33

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik Sektor Perbankan

**Banu Adjie Nugroho^{1*}, Bambang Purwoko², Edy Supriyadi³, Endang Ety Merawati⁴,
Derriawan⁵, Agus S. Irfani⁶**

Program Studi Manajemen, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespondensi: banu.adjie@gmail.com

Submitted: 15-05-2026 | Received: 19-05-2026 | Published: 21-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze dividend policy in the banking sector by examining the role of profitability, leverage, and company growth in determining dividend distribution decisions. The research employed a qualitative approach using a case study design to explore the meaning, considerations, and strategic processes underlying dividend policy in Indonesian banking companies. Data were collected through semi-structured interviews, observations, documentation, and triangulation involving banking managers, investors, financial analysts, and academics. The findings reveal that dividend policy is not merely a profit distribution mechanism but also a strategic instrument to maintain investor confidence, corporate reputation, and financial stability. Profitability, represented by Return on Assets (ROA), was perceived as the main indicator of a company's ability to distribute dividends. Meanwhile, leverage, measured through Debt to Equity Ratio (DER), encouraged firms to adopt more cautious dividend policies to maintain financial resilience. Company growth also influenced dividend decisions, as expanding banks tended to retain earnings to support business development and digital transformation. This study contributes theoretically by providing a qualitative perspective on dividend policy and practically by offering insights for banking management, investors, and policymakers in understanding dividend decision-making dynamics in the banking industry.

Keywords: *banking sector; company growth; dividend policy; leverage; profitability.*

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian laba kepada pemegang saham (Reysa et al., 2022). Secara khusus merupakan salah satu keputusan strategis dalam manajemen keuangan perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan (Ramadhani et al., 2025). Pada sektor perbankan, keputusan pembagian dividen menjadi semakin penting karena industri ini memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan pengelolaan dana masyarakat, tingkat risiko keuangan, serta stabilitas sistem ekonomi nasional (Sapna et al., 2024). Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit dan pengelolaan likuiditas (Dalimunthe & Lubis, 2023). Oleh karena itu, kebijakan dividen pada perusahaan perbankan menjadi perhatian investor, regulator, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, keputusan perusahaan dalam menentukan besaran dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kondisi struktur modal, kebutuhan ekspansi perusahaan, serta kebijakan pengelolaan risiko. Pada perusahaan publik sektor perbankan, kebijakan dividen menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas kinerja perusahaan dan tingkat keamanan investasi yang dilakukan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan dinamika kebijakan dividen yang beragam (Kurniawati et al., 2024). Beberapa bank mampu membagikan dividen dalam jumlah tinggi secara konsisten, sementara perusahaan lain cenderung menahan laba untuk memperkuat modal dan mendukung pertumbuhan usaha. Sejumlah bank besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetap membagikan dividen meskipun menghadapi tekanan ekonomi global pascapandemi dan ketidakpastian kondisi makroekonomi (Kusumaningrum & Pramuka, 2025). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan strategi menjaga kepercayaan pasar dan reputasi perusahaan. Diskusi investor di berbagai forum keuangan menunjukkan bahwa konsistensi pembagian dividen menjadi salah satu pertimbangan utama dalam keputusan investasi pada saham perbankan (Sugianto & Istanti, 2024).

Secara empiris, kebijakan dividen sering diprosikan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Hermanto & Ibrahim, 2020). DPR menjadi ukuran penting bagi investor untuk menilai komitmen perusahaan terhadap distribusi keuntungan. Dalam praktiknya, perusahaan perbankan menghadapi dilema antara membagikan laba sebagai dividen atau menahan laba untuk mendukung ekspansi usaha dan memperkuat struktur modal. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika perusahaan harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan secara bersamaan dalam menentukan kebijakannya.

Profitabilitas merupakan faktor yang paling sering dikaitkan dengan kebijakan dividen. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih besar dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Estuti et al., 2020). Profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki (Nabela et al., 2023). Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingginya ROA dapat menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan

yang baik sehingga mampu membayar dividen secara konsisten. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan di Indonesia (Sanu et al., 2025).

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi faktor penting dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan. Leverage yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya (Devivi et al., 2019). Tingkat leverage yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen karena sebagian laba digunakan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang dan bunga pinjaman. Dalam sektor perbankan, pengelolaan leverage menjadi sangat krusial karena berkaitan langsung dengan tingkat kesehatan bank dan stabilitas keuangan perusahaan (Syahira et al., 2025). Penelitian mengenai pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh negatif signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Faktor lain yang turut memengaruhi kebijakan dividen adalah pertumbuhan perusahaan (*growth*). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung membutuhkan dana internal yang lebih besar untuk mendukung ekspansi bisnis dan pengembangan usaha di masa mendatang (Wijaya & Yanti, 2025). Dalam kondisi demikian, perusahaan lebih memilih menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen. Perspektif ini sejalan dengan *Dividend Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa keputusan pembagian dividen tidak selalu memengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan dapat menggunakan laba ditahan untuk investasi yang lebih produktif (Anindya & Muzakir, 2023). Namun demikian, pada praktiknya investor sering kali tetap memandang dividen sebagai indikator stabilitas dan kesehatan perusahaan.

Fenomena kebijakan dividen pada sektor perbankan Indonesia juga menunjukkan adanya perbedaan kebijakan antarbank (Dewi et al., 2025). Beberapa bank besar seperti Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia dikenal memiliki konsistensi dalam pembagian dividen dengan rasio pembayaran yang relatif tinggi. Kondisi ini dipersepsikan investor sebagai bentuk stabilitas kinerja dan kekuatan fundamental perusahaan. Sebaliknya, bank yang mengalami tekanan profitabilitas atau peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan tingkat pembayaran dividennya untuk menjaga likuiditas dan ketahanan modal perusahaan.

Dalam perspektif teori, kebijakan dividen telah dijelaskan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu *Dividend Irrelevance Theory*, *Bird in The Hand Theory*, dan *Signaling Theory*. *Dividend Irrelevance Theory* menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Lestari, 2022). Sebaliknya, *Bird in The Hand Theory* menekankan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti dibandingkan capital gain yang bersifat tidak pasti (Zega & Sumarna, 2025). Sementara itu, *Signaling Theory* menjelaskan bahwa pembagian dividen menjadi sinyal informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan (Sunaryono & Apriani, 2025). Ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya berkaitan dengan aspek finansial, tetapi juga berkaitan dengan persepsi dan psikologi investor.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap DPR (Tommy Dwiputra, 2020). Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa *leverage* maupun pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Erfandi et al., 2024).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana perusahaan perbankan memaknai kebijakan dividen sebagai bagian dari strategi keuangan dan komunikasi perusahaan kepada investor. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, serta pertimbangan para pelaku industri perbankan terkait hubungan profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan pembagian dividen. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berfokus pada angka-angka keuangan, tetapi juga pada dinamika pengambilan keputusan dan interpretasi kebijakan yang terjadi di dalam organisasi.

Pemilihan sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategis industri perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Sektor perbankan memiliki kontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan, penyaluran kredit, dan pengelolaan dana masyarakat. Kebijakan dividen pada sektor ini tidak hanya berdampak terhadap investor, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap sistem perbankan nasional. Oleh sebab itu, memahami kebijakan dividen pada perusahaan perbankan menjadi penting baik secara akademis maupun praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan dividen pada sektor perbankan dengan menelaah peran profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kebijakan dividen melalui pendekatan kualitatif, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan perbankan, investor, dan akademisi dalam memahami dinamika pengambilan keputusan dividen pada industri perbankan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses, pertimbangan, dan makna kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia dalam konteks nyata yang kompleks dan dinamis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen dari perspektif manajerial maupun investor. Menurut Yin (2017), studi kasus relevan digunakan ketika penelitian berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dan “*why*” dalam fenomena kontemporer yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Pendekatan kualitatif juga dinilai tepat karena kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi faktor kuantitatif berupa rasio keuangan, tetapi juga pertimbangan strategis, persepsi pasar, dan dinamika pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi hubungan antarvariabel, melainkan memahami makna dan proses sosial yang mendasari kebijakan dividen pada industri perbankan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa sektor perbankan merupakan industri yang memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas ekonomi nasional dan secara konsisten menerapkan kebijakan dividen kepada pemegang saham. Subjek penelitian terdiri atas informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan keuangan perusahaan, yaitu manajer keuangan, analis investasi, akademisi bidang keuangan, dan investor pasar modal. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki pengalaman minimal tiga tahun di bidang keuangan atau investasi sektor perbankan, (2) memahami kebijakan dividen dan laporan keuangan perusahaan perbankan, serta (3) bersedia memberikan informasi secara mendalam. Dalam proses

pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik snowball sampling untuk memperoleh informan tambahan berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dokumentasi, dan triangulasi data. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memperoleh fleksibilitas dalam menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kerangka teori kebijakan dividen seperti *Signaling Theory*, *Bird in The Hand Theory*, dan *Dividend Irrelevance Theory*. Observasi dilakukan terhadap aktivitas dan informasi perusahaan yang dipublikasikan melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, paparan publik, serta kebijakan pembagian dividen yang diumumkan perusahaan perbankan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan, laporan tahunan, publikasi Bursa Efek Indonesia, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data tersebut bertujuan meningkatkan kedalaman informasi dan memperkuat validitas hasil penelitian melalui triangulasi metode dan sumber data (Fadli, 2021).

Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, member checking, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti pihak manajemen bank, investor, dan akademisi agar diperoleh pemahaman yang objektif mengenai kebijakan dividen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengembalikan hasil ringkasan wawancara kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan. Penelitian ini juga menerapkan audit trail melalui pencatatan sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, proses wawancara, reduksi data, hingga penarikan kesimpulan. Teknik validasi tersebut penting dalam penelitian kualitatif untuk menjaga kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data penelitian (Creswell & Poth, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, kategorisasi, dan penyederhanaan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks, narasi, dan tema-tema utama yang berkaitan dengan kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dengan memperhatikan pola hubungan, makna, dan interpretasi data yang ditemukan. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan informan mengenai kebijakan dividen pada sektor perbankan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dinamika pengambilan keputusan dividen dalam konteks industri perbankan Indonesia (Miles et al., 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tidak hanya dipandang sebagai keputusan keuangan semata, tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam menjaga

kepercayaan investor dan mempertahankan citra stabilitas perusahaan di pasar modal. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari kalangan manajemen perbankan dan analis investasi, ditemukan bahwa pembagian dividen dianggap sebagai bentuk komunikasi perusahaan terhadap pemegang saham mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Informan menyatakan bahwa konsistensi pembayaran dividen memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dalam konteks sektor perbankan, kepercayaan publik menjadi faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan perusahaan, sehingga kebijakan dividen dipandang memiliki dimensi strategis yang lebih luas dibandingkan sekadar distribusi laba perusahaan.

Tema utama pertama yang muncul dari hasil penelitian adalah “dividen sebagai simbol stabilitas dan kepercayaan investor”. Berdasarkan hasil observasi terhadap laporan tahunan beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan perbankan cenderung mempertahankan pembagian dividen secara konsisten meskipun menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian pasar. Informan menjelaskan bahwa keputusan tersebut dilakukan untuk menjaga persepsi positif investor terhadap kinerja perusahaan. Investor pada sektor perbankan dinilai memiliki kecenderungan memilih perusahaan yang mampu memberikan dividen secara rutin karena dianggap memiliki manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki makna simbolik sebagai representasi kestabilan perusahaan di mata publik dan pasar modal.

Tema kedua berkaitan dengan “profitabilitas sebagai dasar legitimasi pembagian dividen”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi pertimbangan utama dalam penetapan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Informan dari pihak manajemen keuangan menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dialokasikan sebagai dividen. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk meningkatkan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan tidak selalu membagikan seluruh laba yang diperoleh dalam bentuk dividen karena perusahaan tetap mempertimbangkan kebutuhan cadangan modal dan ekspansi bisnis. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga sebagai legitimasi moral dan profesional bagi perusahaan untuk mempertahankan kepercayaan investor melalui kebijakan dividen.

Tema ketiga yang ditemukan adalah “leverage sebagai pertimbangan kehati-hatian finansial”. Berdasarkan hasil dokumentasi laporan keuangan dan wawancara dengan analis investasi, perusahaan dengan tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan besaran dividen. Informan menjelaskan bahwa peningkatan utang perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Dalam konteks perbankan, pengelolaan leverage tidak hanya berkaitan dengan struktur modal perusahaan, tetapi juga berhubungan dengan tingkat kepercayaan regulator dan nasabah terhadap stabilitas bank. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih menahan sebagian laba untuk memperkuat modal dibandingkan meningkatkan pembayaran dividen secara agresif. Temuan ini menunjukkan bahwa leverage dipahami sebagai indikator risiko yang harus dikelola secara hati-hati agar perusahaan tetap mampu menjaga keberlangsungan usaha dan kestabilan operasional.

Tema keempat berkaitan dengan “pertumbuhan perusahaan dan dilema antara ekspansi dan distribusi laba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang sedang berada dalam fase pertumbuhan tinggi cenderung mengalokasikan laba untuk pengembangan usaha dibandingkan

meningkatkan *Dividend Payout Ratio*. Informan menyatakan bahwa ekspansi layanan digital, pengembangan teknologi perbankan, dan peningkatan jaringan operasional membutuhkan dukungan modal internal yang besar. Kondisi ini menciptakan dilema bagi perusahaan antara memenuhi harapan investor terhadap pembagian dividen atau mempertahankan laba untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dari perspektif manajemen, keputusan menahan laba dianggap lebih strategis dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi.

Selain faktor finansial, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh budaya organisasi dan tekanan pasar dalam proses pengambilan keputusan kebijakan dividen. Informan mengungkapkan bahwa perusahaan perbankan besar memiliki budaya organisasi yang menekankan stabilitas dan konsistensi dalam menjaga hubungan dengan investor. Budaya tersebut membentuk kecenderungan perusahaan untuk mempertahankan pola pembayaran dividen secara rutin meskipun kondisi ekonomi mengalami fluktuasi. Di sisi lain, tekanan pasar modal dan ekspektasi investor institusional turut memengaruhi arah kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang menurunkan tingkat pembayaran dividen sering kali menghadapi respons negatif dari pasar berupa penurunan harga saham dan meningkatnya ketidakpastian investor. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan perbankan dipengaruhi oleh dinamika ekonomi nasional dan global. Informan menjelaskan bahwa kondisi inflasi, tingkat suku bunga, serta kebijakan regulator menjadi faktor eksternal yang dipertimbangkan dalam menentukan besaran dividen. Pada periode ketidakpastian ekonomi, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam membagikan laba guna menjaga ketahanan modal dan mengantisipasi risiko ekonomi di masa depan. Dalam konteks ini, kebijakan dividen dipahami sebagai instrumen adaptasi perusahaan terhadap perubahan lingkungan ekonomi yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan merupakan hasil interaksi kompleks antara profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, budaya organisasi, dan tekanan pasar. Kebijakan dividen tidak hanya dimaknai sebagai keputusan distribusi laba, tetapi juga sebagai strategi komunikasi perusahaan, simbol stabilitas keuangan, dan bentuk adaptasi terhadap dinamika industri perbankan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan dividen pada sektor perbankan memiliki dimensi ekonomi, sosial, dan organisasi yang saling berkaitan sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar mekanisme distribusi laba perusahaan kepada pemegang saham. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa dividen dipahami sebagai simbol stabilitas perusahaan dan instrumen komunikasi strategis dalam membangun kepercayaan investor. Perspektif ini sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen digunakan perusahaan untuk memberikan sinyal positif mengenai prospek dan kondisi keuangan perusahaan kepada pasar. Dalam konteks industri perbankan, sinyal tersebut menjadi sangat penting karena tingkat kepercayaan masyarakat dan investor merupakan fondasi utama keberlangsungan bisnis perbankan. Konsistensi pembayaran dividen dipersepsikan sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan menjaga profitabilitas dan stabilitas operasional di tengah dinamika ekonomi yang tidak menentu.

Temuan penelitian ini juga memperkuat *Bird in The Hand Theory* yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen yang pasti dibandingkan keuntungan modal yang bersifat potensial dan tidak pasti. Berdasarkan hasil wawancara, investor pada sektor perbankan cenderung memilih perusahaan yang mampu membagikan dividen secara rutin karena dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dalam situasi pasar yang fluktuatif, dividen dipandang sebagai bentuk kepastian keuntungan yang memberikan rasa aman bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan perbankan berupaya mempertahankan kebijakan pembayaran dividen sebagai strategi menjaga loyalitas investor dan stabilitas harga saham perusahaan di pasar modal.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya relevansi *Dividend Irrelevance Theory* yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perusahaan tidak selalu memprioritaskan pembagian dividen dalam jumlah besar meskipun memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Beberapa informan menjelaskan bahwa laba perusahaan sering kali dialokasikan untuk memperkuat modal dan mendukung ekspansi usaha, terutama dalam pengembangan layanan digital dan peningkatan infrastruktur teknologi perbankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan aspek pertumbuhan jangka panjang dalam menentukan kebijakan dividen. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa praktik kebijakan dividen pada sektor perbankan tidak sepenuhnya didominasi satu teori tertentu, melainkan merupakan kombinasi berbagai pertimbangan strategis dan kondisi perusahaan.

Temuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Indonesia. Tingginya *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga perusahaan memiliki kapasitas lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dalam penelitian ini, profitabilitas tidak hanya dimaknai sebagai indikator kemampuan finansial perusahaan, tetapi juga sebagai dasar legitimasi perusahaan dalam mempertahankan citra positif di hadapan investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kuat pula persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak secara otomatis mendorong perusahaan untuk meningkatkan *Dividend Payout Ratio* secara agresif. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian kuantitatif sebelumnya yang cenderung melihat hubungan linear antara profitabilitas dan kebijakan dividen. Dalam pendekatan kualitatif yang digunakan, ditemukan bahwa perusahaan mempertimbangkan berbagai aspek lain seperti kebutuhan modal, risiko ekonomi, dan strategi ekspansi perusahaan sebelum menentukan besaran dividen. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan hasil negosiasi antara kepentingan investor jangka pendek dan kebutuhan perusahaan untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa leverage menjadi faktor penting yang memengaruhi kehati-hatian perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dipahami sebagai indikator risiko finansial yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen karena perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban utang dibandingkan distribusi laba kepada pemegang saham. Dalam konteks sektor perbankan, pengelolaan leverage menjadi semakin penting karena berkaitan dengan tingkat kesehatan bank, kepercayaan regulator, dan stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi

cenderung lebih konservatif dalam menentukan besaran dividen.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan menciptakan dilema strategis dalam kebijakan dividen. Perusahaan yang berada pada fase pertumbuhan tinggi membutuhkan dana internal yang besar untuk mendukung ekspansi bisnis, inovasi teknologi, dan pengembangan layanan digital. Akibatnya, perusahaan cenderung menahan sebagian laba sebagai sumber pendanaan internal dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan perbankan saat ini menghadapi tekanan untuk terus beradaptasi dengan transformasi digital dan persaingan industri yang semakin kompetitif. Dengan demikian, keputusan menahan laba bukan semata-mata bentuk pengurangan kesejahteraan investor, melainkan strategi perusahaan dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan statistik antara profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* tanpa menggali lebih dalam makna sosial dan organisasi di balik keputusan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi finansial perusahaan, tetapi juga oleh budaya organisasi, tekanan pasar, persepsi investor, dan strategi komunikasi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan dividen pada sektor perbankan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kajian kebijakan dividen yang tidak hanya berorientasi pada pendekatan rasional-ekonomis, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan organisasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori-teori kebijakan dividen seperti *Signaling Theory*, *Bird in The Hand Theory*, dan *Dividend Irrelevance Theory* dapat saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena kebijakan dividen pada sektor perbankan. Sementara itu, implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan perbankan dalam merumuskan kebijakan dividen yang seimbang antara kepentingan investor, kebutuhan pertumbuhan perusahaan, dan stabilitas keuangan perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak dapat dinilai hanya berdasarkan besar kecilnya *Dividend Payout Ratio*. Investor perlu memahami kondisi profitabilitas, struktur modal, strategi pertumbuhan perusahaan, serta dinamika industri perbankan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi regulator dan pengambil kebijakan dalam memahami pentingnya menjaga stabilitas sektor perbankan melalui pengawasan terhadap kebijakan distribusi laba perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor perbankan di Indonesia dan menggunakan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian pada sektor industri lain atau melakukan perbandingan antarnegara guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan dividen. Penelitian mendatang juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan, tetapi juga berkaitan erat dengan strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas, reputasi, dan kepercayaan investor. Profitabilitas dipahami sebagai dasar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen, sementara leverage mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban keuangan dan distribusi laba. Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan memunculkan dilema antara kebutuhan ekspansi usaha dan tuntutan investor terhadap pembagian dividen. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan dividen pada perusahaan perbankan merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang kompleks dan dipengaruhi oleh dinamika internal perusahaan, tekanan pasar, serta kondisi ekonomi yang berkembang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kebijakan dividen tidak semata-mata menjadi instrumen distribusi laba, melainkan juga bagian dari strategi komunikasi dan keberlanjutan perusahaan dalam industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran Lembaga Perbankan terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuannya dalam Menyokong Ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4 SE-). <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20997>
- Devivi, D., Jubi, J., Susanti, E., & Astuti, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 4(2 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.37403/financial.v4i2.75>
- Dewi, R. W. P., Sari, P. P., & Damanik, J. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 13(3), 1–13. <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i3.366>
- Erfandi, E., Murdianingsih, D., Indriani, Y. P., & Rosyadi, N. (2024). Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen. *Solusi*, 22(3 SE-Articles), 334–350. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i3.9465>
- Estuti, E. P., Hendrayanti, S., & Fauziyanti, W. (2020). Analisis Likuiditas, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 114–126.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1 SE-Articles), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) dan dividend payout ratio (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Kurniawati, P., Kusumastuti, A. D., & Mutiasari, A. I. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di



- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9 SE-), 3652–3666. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1572>
- Kusumaningrum, N. F., & Pramuka, B. A. (2025). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 7(2), 198–209. <https://doi.org/10.36423/jumper.v7i2.2549>
- Lestari, I. A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Accounting and Management Journal*, 6(2 SE-Articles), 84–103. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3217>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International Tbk Tahun 2017-2021. *EKOMBIS Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Ramadhani, F., Herawati, R., Mardjono, E. S., & Bambang Minarso. (2025). Dinamika Kinerja Keuangan: Studi Empiris Tentang Pengaruh Terhadap Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2 SE-Articles), 56–71. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.754>
- Reysa, R., Fitroh, U., Rizqi Wibowo, C., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1 SE-Articles), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Sanu, A., Amtiran, P., & Arthana, I. (2025). Peran Kebijakan Dividen Sebagai Mediator Dalam Hubungan Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 13(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.35508/jak.v13i2.21239>
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2 SE-Articles), 1126–1144. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1284>
- Sugianto, A. P., & Istanti, L. N. (2024). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Utang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021). *Modus*, 36(1), 1–17. <https://doi.org/10.24002/modus.v36i1.7892>
- Sunaryono, S., & Apriani, T. (2025). Meta-Analisis Teori Sinyal: Pengaruh Pengumuman Dividen dan Sinyal Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 10(2), 151–159.
- Syahira, A. D., Hia, A. C., Septiani, A., Wardani, W. P., Amelia, R., & Dasman, S. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2019 – 2023. *Economics and Digital Business Review*, 5(2 SE-Articles), 671–679. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2>
- Tommy Dwiputra, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 982–990. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9523>
- Wijaya, K., & Yanti, L. D. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan . *ECo-Fin*, 7(3 SE-Articles), 1728–1739. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3142>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zega, M. R. C., & Sumarna, A. D. (2025). Economic Value Added, Investment Opportunity Set Dan Kebijakan Deviden. *Journal of Applied Managerial Accounting (JAMA)*, 9(1 SE-Articles), 177–191. <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9354>